

Pemanfaatan Limbah Pecahan Genteng Sebagai Bahan Baku Alternatif Pembuatan Produk Kerajinan Tangan

R.TD Wisnu Broto¹, Wilis Ari Setyati², Fahmi Arifan³, Sri Risdhiyanti Nuswantari⁴, Taqi Zaim Aufa Wardana⁵

Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedarto, SH, UNDIP Kampus Tembalang, Semarang

¹vieshnoe@gmail.com

²wilisarisetiyati@yahoo.co.id

³fahmiarifan@live.undip.ac.id

⁴risdhiyantisri@gmail.com

⁵taqizaim21@gmail.com

Abstrak — Pengrajin genteng merupakan salah satu mata pencaharian yang banyak dilakukan oleh warga Desa Tegowanuh, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung dengan memproduksi ribuan genteng untuk dipasarkan. Banyaknya genteng yang tidak memenuhi kualitas pasaran menyebabkan limbah tersendiri dalam produksi genteng. Sumber daya manusia dan tingkat inovasi pemanfaatan limbah masih minim menjadikan genteng tersebut hanya berupa limbah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi limbah tersebut sekaligus meningkatkan nilai kreatifitas masyarakat Kaloran adalah dengan melakukan analisis tentang pengelolaan dan pemanfaatan limbah genteng tersebut. Tujuan program pengabdian ini adalah untuk memanfaatkan limbah genteng menjadi barang bernilai jual tinggi seperti produk kerajinan tangan. Proses pembuatan yang mudah membuat masyarakat Kaloran tertarik akan kegiatan pengabdian ini.

Kata kunci — Genteng, Kerajinan Tangan, Limbah.

I. PENDAHULUAN

Pengrajin genteng merupakan salah satu mata pencaharian yang banyak dilakukan oleh warga Desa Tegowanuh. Genteng merupakan produk bernilai tinggi dan masih banyak digunakan oleh masyarakat. Kualitas genteng dapat dilihat setelah proses pembakaran. Adanya profuk genteng yang retak atau hancur, hal tersebut disebabkan beberapa mekanisme pembuatan yang kurang tepat dan tahap pengeringan yang kurang. Proses pembakaran menjadi penentuan, sehingga kesalahan pada proses sebelumnya akan nampak setelah genteng dibakar. Pada industri produksi genteng, kualitas menjadi perhatian utama. Para perajin menyortir hasil hasilnya kurang baik atau terdapat keretakan dalam proses pembakaran. Keretakan atau benthèt (istilah Jawa) pada genteng dianggap sebagai produk gagal dan dianggap tidak layak jual.

Wilayah Kecamatan Kaloran yang merupakan salah satu dari 20 kecamatan di kabupaten Temanggung berbatasan dengan : wilayah Barat dengan Kecamatan Kandungan dan Temanggung, Wilayah Utara dengan Kecamatan Kandungan, Sebelah Timur Kabupaten Semarang dan

Kecamatan Pringsurat dan Sebelah Selatan dengan Kecamatan Kranggan dan Pringsurat. Yang terletak pada Ketinggian tanah rata-rata 715 m dpl dengan suhu antara 30 oC dan 20 oC. Dengan rata-rata jumlah hari hujan 64 hari dan banyaknya curah hujan 22 mm/th. Kecamatan Kaloran luas wilayah 6.392 ha, dengan jumlah penduduk 40.340 orang dan mempunyai 14 desa. Salah satu dari 14 desa di Kecamatan Kaloran adalah Desa Tegowanuh yang terletak di ketinggian 556 m dari permukaan laut dan berjarak 8 km dari ibu kota Kecamatan Kaloran dan 7 km dari ibu kota Kabupaten. Dengan luas 264,6 ha yang terbagi dalam lahan sawah 205 ha dan lahan bukan sawah 59,6 ha. Dari Lahan sawah bukan sawah dipergunakan untuk Bangunan/pekarangan, Ladang/tegal/huma, Perkebunan Negara/Rakyat dan lahan lainnya. Desa Tegowanuh terdapat 6 dusun yang terdiri dari 5 Rukun warga (RW) dan 20 Rukun tetangga (RT) dan terdapat 965 Rumah tangga.

Limbah produksi genteng merupakan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan, karena setiap hari mereka memproduksi dan ada kemungkinan produk mengalami kecacatan. Limbah genteng yang terdapat di desa

Tegowanuh dibiarkan menumpuk, hal tersebut dapat menimbulkan efek negatif dan merugikan.. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan inovasi pemanfaatan limbah genteng menjadi barang yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dengan proses pengolahan dan pemanfaatan yang mudah untuk dipraktekkan oleh masyarakat.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Pemecahan Permasalahan

Dalam memecahkan masalah pemanfaatan limbah genteng menjadi produk kerajinan tangan di Dusun Tegowanuh, dilakukan survey pendahuluan langsung ke lapangan dan analisis permasalahan untuk mendapatkan data dan permasalahan yang terjadi, dilakukan persiapan alat dan campuran adonan bahan baku. Lalu, pembuatan alat pencetakan limbah genteng, setelah semua alat dan bahan sudah siap, dapat dilakukan pencetakan limbah genteng menjadi produk kerajina tangan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Kegiatan pengabdian ini disampaikan dengan cara sosialisasi ke warga Desa Tegowanuh.

B. Metode Kegiatan



Gbr. 1 Desain Alat Cetak

Mekanisme kerja dari alat pencetak produk kerajina tangan dari limbah genteng tersebut mudah untuk dioperasikan, yang paling penting disediakan adalah limbah genteng yang sudah dihancurkan, kemudian dicampur dengan semen dan zat perekat lainnya jika dibutuhkan. Perbandingan jumlah semen dan limbah yang dibutuhkan adalah dikarenakan tidak berupa barang struktural, maka perbandingan nya bebas, asalkan tidak terlalu cair, tidak terlalu kering, dan tidak terlalu lembek. Setelah tercampur antara semen dan limbah, letakkan campuran tersebut pada cetakan yang ada, kemudian press. Setelah

selesai dipress, keluarkan hasil cetakan dan jemur hingga kering. Setelah produk kerajinan tangan yang dijemur sudah kering, maka hias secantik dan seindah mungkin sehingga bisa menarik pembeli. Setelah itu dilakukan packaging.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 7 November 2019 di salah satu rumah pengrajin genteng di Desa Tegowanuh, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung dengan kegiatan yang dilakukan yaitu:

A. Koordinasi dengan pihak terkait

Koordinasi antara tim pengabdian dengan salah satu pengrajin genteng desa Tegowanuh. Pada kegiatan ini membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi/tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil dari kegiatan ini disepakati tentang kegiatan sosialisasi kegiatan, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan, serta peralatan-peralatan pendukung lain yang dibutuhkan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pemanfaatn limbah genteng menjadi produk kerajinan tangan ini dilakukan dalam bentuk ceramah demonstrasi yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dengan menggunakan alat pencetak yang telah di desain dan akan diserahkan ke warga. Tim pengabdian mendemonstrasikan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan peserta yang mempraktekkan sendiri sesuai dengan yang sudah dipraktekkan.



Gbr. 2 Produk Kerajinan Tangan Sebelum Diwarnai

Sebelum dilakukan demonstrasi pencetakan kerajinan tangan, para peserta diberikan penjelasan secara singkat dan jelas tentang prosedur penggunaan dari alat cetak dan bahna-bahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk kerajinan tangan yang bernilai jual. Kegiatan pengabdian ini disambut antusias oleh warga dan disimak dengan baik informasi yang

diberikan serta peserta aktif bertanya terkait proses pencetakan.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan gambaran kepada para peserta mengenai harga yang dapat diberikan untuk hasil kerajinan tangan dari limbah genteng untuk dipasarkan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan para warga di desa Tegowanuh untuk memanfaatkan limbah genteng, selain dapat meningkatkan pemasukan warga dengan penjualan produk kerajinan tangan limbah genteng kegiatan ini juga membantu mengurangi limbah genteng yang menumpuk.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara wawancara langsung pada para pengrajin yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan pemahaman para peserta pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Aspek yang ditinjau adalah tentang pendapat dan tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian pemanfaatan limbah genteng menjadi produk kerajinan tangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program pengabdian ini merupakan trobosan baru dalam pemanfaatan limbah genteng di desa Tegowanuh



Gbr. 3 Produk kerajinan tangan yang siap dipasarkan

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pemanfaatan limbah genteng sebagai bahan alternative pembuatan produk kerajinan tangan telah terlaksana dan tujuan dari kegiatan ini telah tercapai yaitu salah satu pengrajin telah memiliki keterampilan dalam pemanfaatan limbah genteng dan penyerahan alat cetak yang diharapkan dapat dikembangkan menjadi bisnis rumahan atau kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Undip mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Diponegoro telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- [1] Amboro, Joko Lulut. 2014. *Inovasi Desain Kerajinan Gerabah*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [2] Astuti, Ambar. 2008. *Keramik: Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- [3] Gautama, Nia. 2011. *Keramik Untuk Hobi dan Karir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Pakarti, Dini Caraka. 2012. "Teknik Putaran Miring Dan Perkembangan Keramik Bayat Klaten". Skripsi. Jurusan Seni Rupa Murni (Studio Keramik). Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- [5] Soemarjadi, Dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [6] Sugiyono, 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D". Bandung: Alfabeta
- [7] Yustana, Prima. 2014 "Bayat Ceramic (Aesthetic, Form, And Function)". *Jurnal Penelitian Seni Budaya*. Volume 6, No. 1 – 2014
- [8] *Wahyuningsih, Novita. 2014. Keberadaan Kendi Melikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.